

---

## **Edukasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara**

Nurmila<sup>1</sup>, Elizar<sup>2\*</sup>, Hendrika Wijaya Kartini Putri<sup>3</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

Jl. Medan-B.Aeh Km.6 Buket Rata Kota Lhokseumawe, 24375, Aceh, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [Elizar.ibrahim@gmail.com](mailto:Elizar.ibrahim@gmail.com)

### **Abstract**

*Cervical cancer is the fourth most common cancer affecting women worldwide. Prevention and screening are by far the most effective modalities for reducing health care burden and mortality from cervical cancer. In Indonesia, cervical cancer is the second largest cancer disease after breast cancer. Many women are still unable to detect cervical cancer at an early stage for various reasons. Personal, social, cultural and structural factors are the most important barriers to cervical cancer screening. The problem-solving method used is education through presentations about IVA examinations by distributing leaflets and posters and carrying out IVA examinations. When carrying out community service activities, there were 30 women of childbearing age who attended. Community service activities carried out for two days in the Tanah Luas Community Health Center Work Area, North Aceh Regency, there was an increase in the knowledge of the community service target audience regarding IVA Examination education, the pretest evaluation of targets who had good knowledge was 40% and in the posttest evaluation good knowledge was 90%. The entire target audience (30 WUS) actively participated in the IVA examination. It is important for health workers to continue to provide information and education about the importance of VIA examinations as an effort to detect cervical cancer early.*

**Keywords:** education, IVA examination, women of childbearing age

### **Abstrak**

Kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat yang menyerang wanita di seluruh dunia. Pencegahan dan skrining sejauh ini merupakan modalitas yang paling efektif untuk mengurangi beban layanan kesehatan dan kematian akibat kanker serviks. Di Indonesia kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan jumlah terbesar kedua setelah kanker payudara. Banyak wanita yang masih belum bisa mendeteksi kanker serviks pada stadium awal karena berbagai alasan faktor pribadi, sosial, budaya, dan struktural merupakan hambatan paling penting dalam skrining kanker serviks. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah mengedukasi melalui presentasi tentang Pemeriksaan IVA dengan membagikan leaflet dan poster serta melakukan pemeriksaan IVA. Pada saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat peserta yang hadir sebanyak 30 orang wanita usia subur. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran pengabdian masyarakat tentang edukasi Pemeriksaan IVA, evaluasi pretest sasaran yang memiliki pengetahuan baik adalah 40% dan pada evaluasi posttest pengetahuan baik menjadi 90%. Keseluruhan khalayak sasaran (30 WUS) berpartisipasi aktif pada pemeriksaan IVA. Penting bagi tenaga kesehatan untuk terus memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci:** pemeriksaan IVA, pendidikan, wanita usia subur

---

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat yang menyerang wanita di seluruh dunia. Pencegahan dan skrining sejauh ini merupakan modalitas yang paling efektif untuk mengurangi beban layanan kesehatan dan kematian akibat kanker serviks. Di Indonesia kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan jumlah terbesar kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kasus baru kanker serviks sesuai data Globocon, 2020 di Indonesia berkisar 36.633 kasus (17.2%) dari keseluruhan kasus kanker pada wanita<sup>1</sup>

Dampak klinis dan ekonomi akibat kanker serviks terus menerus menjadi beban serius bagi semua negara, termasuk Indonesia. Penerapan kebijakan vaksinasi HPV di negara besar seperti Indonesia memerlukan komitmen yang kuat dari beberapa pengambil keputusan.<sup>2</sup> Meskipun kanker merupakan penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, namun dipengaruhi oleh banyak *factor* seperti merokok/terkena paparan asap rokok, mengkonsumsi alkohol, paparan sinar *ultraviolet* pada kulit, obesitas dan diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik, dan infeksi yang berhubungan dengan kanker. Para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut dan peningkatan program pencegahan dan penanggulanganyang tepat.<sup>3</sup>

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker payudara dan leher rahim, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30 – 50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinik (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu dukungan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Deteksi dini kanker serviks mencakup program terorganisir untuk kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif untuk semua layanan medis. Skrining IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang paling efektif digunakan di negara berkembang<sup>3</sup>

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Pada tahun 2015 tentang pencegahan kanker serviks di puskesmas setempat terdiri dari pencegahan primer termasuk peningkatan kesehatan dan Vaksinasi HPV dan pencegahan sekunder yang meliputi deteksi dini (screening). Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan primer memegang peranan penting dalam meningkatkan jangkauan deteksi dini Kanker serviksdengan mengutamakan kegiatan promosi dan proaktif, untuk mencapai kondisi kesehatan tertinggi dalam melakukan deteksi dini, melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan edukasi serta melakukan pencatatan dan pelaporan<sup>4</sup>. IVA adalah alternatif dari metode dapat dilakukan untuk mendeteksi kaner servik dilakukan dengan mengoleskan asam asetat 5% pada leher rahim kemudian terlihat lesi *acetowhite* dengan mata telanjang yang menandakan adanya lesi prakanker<sup>5</sup>.

Banyak wanita yang masih belum bisa mendeteksi kanker serviks pada stadium awal karena berbagai alasan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan faktor pribadi, sosial, budaya, dan struktural merupakan hambatan paling penting dalam skrining kanker *serviks*. Langkah-langkah untuk meningkatkan skrining harus mengatasi pemanfaatan layanan skrining yang lebih besar, menjamin akses, mengurangi biaya, atau menyediakan skrining gratis, memastikan sikap positif di antara penyedia layanan skrining, dan mendorong perempuan untuk menjalani skrining. Karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai metode skrining merupakan salah satu kendala utama di negara-negara Asia, keberhasilan program skrining memerlukan intervensi pendidikan yang

sesuai, kerja sama profesional dan antar-profesional, dan alokasi sumber daya yang memadai.<sup>6</sup>

Berdasarkan kondisi diatas maka dibutuhkan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengedukasi tentang pentingnya screening melalui IVA untuk mengetahui “Edukasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (Wus) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara”

## METODE

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah wanita usia subur yang masih punya pasangan hidup sebanyak 30 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas kabupaten Aceh Utara dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun 2023. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga hari yaitu

1. Pada hari pertama kegiatan diawali pertemuan dengan Kepala Puskesmas tanah Luas Kabupaten Aceh Utara untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian msyarakat.
2. Pada hari kedua, dilakukan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Kegiatan diawali dengan perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan.
  - b. Melakukan pretest untuk menilai pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA pada awal pelaksanaan kegiatan dan posttest setelah pemberian edukasi.
  - c. Memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA dan edukasi tentang kanker serviks dan screening mencegahannya melalui pemeriksaan IVA
3. Hari ketiga kegiatan yang dilakukan sebagai berikut
  - a. Melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.
  - b. Melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswi Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh, Bidan Desa dan Kader. Jumlah khalayak yang hadir pada kegiatan ini adalah 30 Ibu.

Tabel 1. Umur dan Tingkat Pendidikan Khalayak Sasaran

No	Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Umur		
	20 – 30 tahun	6	20
	31 – 40 tahun	17	56,7
	41 – 50 tahun	7	23,3
	Jumlah	30	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	2	6,7
	SMA	23	76,7
	D3	2	6,6
	S1	3	10
	Jumlah	30	100

Dari Tabel 1 diperoleh hasil lebih sebagian besar (56,7%) khalayak sasaran berada pada usis 31-40 tahun dan mayoritas khalayak sasaran pada tingkat pendidikan SMA (76,6%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Khalayak Sasaran

No	Pengetahuan	Pretest		Post Test	
		f	(%)	f	(%)
1.	Baik	12	40	27	90
2.	Kurang	18	60	3	10
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2. Dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dan sesudah di berikan edukasi (*post test*) terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran pada katagori baik sebesar 90%.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan IVA Test

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Partisipasi		
	Aktif	30	100
	Tidak aktif	0	0
	Jumlah	30	100
2	Hasil Pemeriksaan		
	Positif	2	6.7
	Negatif	28	93.7
	Jumlah	30	100

Pada tabel 3, keseluruhan ibu berpartisipasi aktif dengan pemeriksaan IVA dan Mayoritas (93,7%) hasil pemeriksaan IVA test negative. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan edukasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara berlangsung sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama dengan Kepala Puskesmas, bidan desa, kader dan khalayak sasaram pengabdian masyarakat. Seluruh khalayak sasaran hadir dan berperan serta aktif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa keseluruhan khalayak sasaran berada pada usia reprodukti dan mayoritas berpendidikan SMA (76,6). Menurut Salehiniya et al., (2021) Faktor sosiodemografi adalah salah satu prediktor penting skrining kanker serviks. Beberapa faktor berkaitan dengan pengetahuan tentang kanker *serviks* dan pencegahannya, sementara faktor lainnya mempengaruhi kesediaan seseorang untuk menjalani tes skrining.<sup>6</sup> Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.<sup>7</sup> Dari tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan khalayak sasaran sebelum pretest dan sesudah pretest. Hal ini terjadi setelah khalayak sasaram memperoleh informasi dan edukasi tentang pemeriksaan IVA melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat.

Pada tabel 3 diperoleh bahwa keseluruhan ibu berpartisipasi aktif dengan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan<sup>8</sup> bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Sungai Limau tahun 2017. Menurut<sup>9</sup> Peningkatan pengetahuan responden tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat dilakukan melalui penyuluhan secara formal yaitu di fasilitas kesehatan dan pelatihan kader serta penyuluhan informal yaitu di tempat pertemuan arisan, pengajian. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan tes IVA. Penelitian yang dilakukan<sup>10</sup> Studi yang dilakukan menunjukkan pengetahuan, kesadaran dan sikap wanita di Malta tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks. tersebut mengidentifikasi berbagai kesenjangan pengetahuan tentang gejala kanker serviks dan mengidentifikasi faktor risiko. Informasi ini harus digunakan untuk merancang kampanye promosi kesehatan kanker serviks di masa depan untuk meningkatkan kesadaran dan pengenalan gejala dini, terutama di kalangan wanita usia reproduksi dan pendidikan rendah.



Gambar 1. Pertemuan dengan Bidan Desa dan Kader



Gambar 2. Pengisian kuesioner pretest



Gambar 3. Kegiatan edukasi pemeriksaan IVA



Gambar 4. Pengisian kuesioner post test



Gambar 5. Pemeriksaan IVA test



Gambar 6. Foto Bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara berhasil dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan dapat berlangsung sesuai perencanaan dan kehadiran khalayak sasaran 100%. Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran pengabdian masyarakat tentang edukasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS), pada evaluasi pretest sasaran yang memiliki pengetahuan baik adalah 40% dan pada evaluasi posttest pengetahuan baik menjadi 90%. Keseluruhan khalayak sasaran (30 WUS) berpartisipasi aktif pada pemeriksaan IVA. Penting bagi tenaga kesehatan untuk terus memberikan informasi dan motivasi terus menerus bagi wanita usia subur melalui penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan bidan sehingga meningkatkan kesadaran wanita usia subur sebagai upaya deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan IVA.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen yang dilakukan dan Kepala Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di Puskesmas serta Bidan desa dan Kader yang terlibat dan telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. The Global Cancer Observatory. Cancer Incident in Indonesia. *Int. Agency Res. Cancer* 858, 1–2 (2020).
2. Setiawan, D. *et al.* Cervical cancer prevention in Indonesia: An updated clinical impact, cost-effectiveness and budget impact analysis. *PLoS One* 15, 1–12 (2020).
3. Wicaksana, A. Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara 21 april 2015. <https://Medium.Com/> 1–47 (2016).
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2015 TENTANG PENANGGULANGAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM.* (2015).
5. ICMR-NICPR. Training manual on Visual Inspection of Acetic Acid. 1–26 (2019).
6. SALEHINIYA, H., MOMENIMOVAHED, Z., ALLAHQOLI, L.,

- MOMENIMOVAHED, S. & ALKATOUT, I. Factors related to cervical cancer screening among Asian women. *Eur. Rev. Med. Pharmacol. Sci.* 25, 6109–6122 (2021).
7. Nurtini, N. M., Dewi, K. P. & Puspita Dewi, N. W. E. Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Kelurahan Renon. *J. Ris. Kesehat. Nas.* 1, 42–46 (2018).
  8. Nurhayati, N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau. *J. Akad. Baiturrahim Jambi* 8, 12 (2019).
  9. Elizar, E., Kartini Putri, H. W., Rosyita, R. & Dewita, D. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Sudah Menikah Terhadap Kesiediaan Test Inspeksi Visual Asetat (Iva) Di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Indones. Trust Heal. J.* 5, 39–44 (2022).
  10. Deguara, M., Calleja, N. & England, K. Cervical cancer and screening: Knowledge, awareness and attitudes of women in Malta. *J. Prev. Med. Hyg.* 61, E584–E592 (2021).